



Strategi Pemenangan Partai Perindo pada Pemilu 2024 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ibnu Hibban Nasution¹, Fernanda Putra Adela²

^{1,2} Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence Email: ibnuhibbannasution122@gmail.com.

ABSTRAK

Pemilihan umum menjadi arena kompetisi partai politik dalam memperoleh legitimasi elektoral. Pada Pemilu 2024 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Partai Perindo mencatat peningkatan signifikan dengan perolehan kursi yang naik dari 1 menjadi 5 kursi DPRD serta menduduki posisi Ketua DPRD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemenangan Partai Perindo, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak strategi tersebut terhadap perolehan suara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan analisis data model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemenangan Perindo merupakan hasil kombinasi strategi ofensif-defensif melalui perluasan basis dukungan, penetrasi wilayah non-basis, dan konsolidasi internal. Strategi tersebut diperkuat oleh penerapan marketing politik (*push*, *pull*, dan *pass*) serta komunikasi politik yang membangun *political trust* melalui kedekatan dengan masyarakat. Faktor pendukung meliputi jaringan kader dan program sosial pro-rakyat, sementara hambatan ditemukan pada keterbatasan logistik dan persaingan dengan partai lama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pemenangan yang dijalankan Partai Perindo efektif dalam meningkatkan dukungan elektoral pada Pemilu 2024.

Kata Kunci: *Labuhanbatu Selatan, Marketing Politik, Partai Perindo, Pemenangan Pemilu, Strategi Politik.*

ABSTRACT

*General elections serve as a competitive arena in which political parties seek electoral legitimacy. In the 2024 Election in Labuhanbatu Selatan Regency, the Perindo Party recorded a significant increase in electoral gains, rising from one to five seats in the Regional House of Representatives (DPRD) and securing the position of Speaker of the Council. This study aims to analyze Perindo's winning strategy, identify supporting and inhibiting factors, and examine the impact of these strategies on the party's vote acquisition. This research employs a descriptive qualitative approach through in-depth interviews and documentation, with data analysis using the Miles and Huberman model. The findings reveal that Perindo's victory resulted from a combination of offensive and defensive strategies, including expanding its support base, penetrating non-base areas, and strengthening internal consolidation. These strategies were reinforced by the application of political marketing (*push*, *pull*, and *pass* marketing) and political communication that fostered political trust through direct engagement with the community. Supporting factors include strong cadre networks and pro-people social programs, while obstacles arose from logistical limitations and competition with established parties. The study concludes that the strategies implemented by the Perindo Party were effective in increasing electoral support in the 2024 Election.*

Keywords: South Labuhanbatu, Political Marketing, Perindo Party, Election Winning, Political Strategy.

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu institusi fundamental dalam sistem demokrasi yang memungkinkan rakyat secara langsung memberikan mandat kepada calon-calon legislatif maupun eksekutif untuk mewakili dan menjalankan kepentingan mereka dalam pemerintahan (Huntington, 1991). Dalam pandangan Huntington, pemilu adalah elemen esensial dalam demokratisasi karena menyediakan mekanisme damai dalam pergantian kekuasaan, menghindari konflik kekuasaan yang bersifat destruktif (Huntington, 1991). Lebih dari sekadar prosedur, pemilu juga menjadi arena artikulasi dan agregasi kepentingan masyarakat melalui partisipasi politik yang aktif.

Di Indonesia, pemilu dilaksanakan secara serentak dan berkala sebagai manifestasi dari prinsip kedaulatan rakyat yang tertuang dalam Pasal 1 Ayat (2) UUD 1945 (Komisi Pemilihan Umum RI, 2019). Pemilu legislatif memberikan ruang bagi partai politik untuk bertarung secara kompetitif memperebutkan kursi di berbagai tingkatan lembaga legislatif: DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota (Komisi Pemilihan Umum RI, 2019). Dalam proses ini, keberhasilan partai politik dalam meraih suara tidak terlepas dari sejauh mana mereka mampu membangun strategi politik yang responsif terhadap aspirasi rakyat dan dinamisnya konfigurasi sosial-politik di tiap daerah (Manan, 2020).

Salah satu partai yang menonjol dalam dinamika politik elektoral Indonesia pasca reformasi adalah Partai Persatuan Indonesia (Perindo) (Tanoesoedibjo, 2015). Perindo merupakan salah satu partai politik yang muncul pasca reformasi dan berhasil menarik perhatian dalam dinamika politik nasional. Didirikan oleh Hary Tanoesoedibjo, seorang pengusaha media dan tokoh publik nasional, Perindo berawal dari Organisasi Masyarakat Persatuan Indonesia yang berdiri pada tahun 2013 (Tanoesoedibjo, 2015). Ormas ini dikenal aktif melakukan kegiatan sosial seperti pembagian gerobak usaha untuk pelaku UMKM, penyediaan sembako murah, hingga layanan pengobatan gratis bagi masyarakat (Tanoesoedibjo, 2015). Kegiatan tersebut menjadi fondasi awal terbentuknya Perindo sebagai partai politik modern.

Perindo secara resmi dideklarasikan pada 7 Oktober 2015 dengan visi “Untuk Indonesia Sejahtera” (Tanoesoedibjo, 2015). Dengan basis ideologi nasionalisme dan ekonomi kerakyatan, Perindo memosisikan diri sebagai partai yang berkomitmen memperjuangkan pemerataan pembangunan, penguatan ekonomi rakyat, serta pengentasan kemiskinan (Komarudin & Amalia, 2023). Melalui program-program pro-rakyat, Perindo berupaya membangun citra sebagai partai yang dekat dengan masyarakat, terutama lapisan ekonomi menengah ke bawah (Komarudin & Amalia, 2023).

Partai Perindo pertama kali mengikuti kontestasi nasional pada Pemilu 2019. Pada saat itu, Perindo memperoleh 3.738.320 suara (2,67%) secara nasional, namun gagal melampaui ambang batas parlemen sebesar 4% untuk duduk di DPR RI (Komisi Pemilihan Umum RI, 2019). Kendati demikian, Perindo tetap mampu memperoleh kursi di sejumlah DPRD provinsi dan kabupaten/kota. Dalam Pemilu 2024, secara nasional perolehan suara Perindo mengalami penurunan menjadi sekitar 1,29%, dan kembali gagal masuk ke DPR RI (Komisi Pemilihan Umum RI, 2024). Namun yang menarik, di beberapa daerah termasuk Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Labusel), Sumatera Utara Perindo justru mencatatkan peningkatan signifikan baik dari jumlah suara maupun jumlah kursi legislatif (Komisi Pemilihan Umum Sumatera Utara, 2024).

Fenomena ini memperlihatkan bahwa meskipun partai Perindo belum mampu bersaing secara dominan di tingkat nasional, namun ia menunjukkan kekuatan dan daya saing di tingkat lokal (Pratama, 2024). Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi adaptif partai yang mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik pemilih dan dinamika politik di daerah. Kinerja Perindo dalam membangun jejaring politik, merekrut tokoh lokal, serta merespon isu-isu lokal menjadi faktor penting dalam kesuksesan elektoral di level kabupaten/kota (Siregar, 2019).

Sebagai partai politik modern, Perindo dikenal sangat aktif dalam melakukan kampanye berbasis media dan digital, memanfaatkan jaringan media yang dimiliki oleh ketuanya, Hary Tanoesoedibjo, termasuk MNC Group, sebagai sarana komunikasi politik yang efektif (Manan, 2020). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat brand partai, tetapi juga memperluas jangkauan informasi ke masyarakat secara cepat dan masif (Manan, 2020). Misalnya, dalam beberapa momentum pemilu, Perindo secara konsisten menayangkan Mars Perindo dan berbagai program kampanye partai berkali-kali di saluran televisi milik MNC Group, seperti RCTI, MNCTV, dan GTV (Manan, 2020).

Keberadaan sayap partai seperti Kartini Perindo, Pemuda Perindo, dan Garda Rajawali Perindo mendukung kaderisasi dan pembinaan politik jangka panjang, sekaligus memperkuat distribusi pesan politik melalui jaringan kader (Tanoesoedibjo, 2015). Strategi terpadu antara media tradisional, digital, dan kader ini memungkinkan Perindo membangun pengaruh politik yang luas serta citra partai modern yang pro-rakyat dan adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi (Pratama, 2024).

Dengan demikian, pemilu bukan sekadar ajang kompetisi elektoral, tetapi juga cerminan dari efektivitas strategi politik partai. Partai Perindo, dalam konteks ini, menjadi studi kasus menarik tentang bagaimana partai politik baru dapat melakukan penetrasi ke basis massa lokal dan membangun kekuatan politik yang kompetitif melalui pendekatan yang sistematis dan terukur (Komarudin & Amalia, 2023). Keberhasilan Perindo di Labuhanbatu Selatan dalam Pemilu 2024 menjadi bukti bahwa kombinasi strategi politik, pengelolaan isu lokal, dan mobilisasi kader yang solid dapat menghasilkan kemenangan elektoral yang signifikan, bahkan di tengah dominasi partai-partai lama (Pratama, 2024).

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang diterapkan Partai Perindo dalam memenangkan Pemilu 2024 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan strategi tersebut, serta dampaknya terhadap perolehan suara dan kursi legislatif partai, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika politik lokal, efektivitas strategi partai, dan interaksi antara strategi politik, perilaku pemilih, serta hasil elektoral di tingkat daerah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis secara mendalam strategi-strategi politik yang diterapkan Partai Perindo dalam memenangkan Pemilu 2024 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Creswell & Poth, 2018). Metode kualitatif dipilih karena mampu menangkap kompleksitas fenomena politik yang penuh negosiasi, interaksi sosial, dan dinamika lokal yang tidak dapat diukur secara statistik (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Penelitian ini

berfokus pada konteks lokal, sehingga pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman utuh mengenai proses strategi pemenangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga respons pemilih terhadap kegiatan politik yang dilakukan partai (Patton, 2015). Dengan demikian, pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menelaah konteks sosial, budaya, dan politik setempat secara mendalam, sehingga data yang diperoleh relevan dan komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), studi dokumentasi, dan observasi lapangan. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam strategi pemenangan Partai Perindo, seperti pengurus partai, calon legislatif, tim sukses, serta tokoh masyarakat yang berperan strategis dalam politik lokal (Kvale & Brinkmann, 2015). Wawancara semi-terstruktur diterapkan agar alur pertanyaan tetap terarah namun informan tetap bebas menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara lengkap (Rubin & Rubin, 2012). Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data wawancara dengan dokumen resmi partai, arsip kampanye, hasil pemilu dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), serta berita media massa yang relevan (Bowen, 2009). Observasi lapangan juga diterapkan secara partisipatif untuk memantau praktik nyata strategi politik, interaksi antaranggota partai, serta tanggapan masyarakat terhadap kegiatan politik, sehingga data yang diperoleh semakin kaya dan akurat.

Dalam menentukan informan, penelitian ini menggunakan purposive sampling, yakni memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti memiliki pengalaman, pengetahuan, atau keterlibatan dalam strategi politik Partai Perindo (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016). Selanjutnya, teknik snowball sampling diterapkan, di mana informan awal merekomendasikan informan lain yang dianggap memiliki informasi penting (Noy, 2008). Dengan kombinasi kedua teknik ini, penelitian mampu mengumpulkan data yang representatif, mendalam, dan saling melengkapi, sehingga gambaran strategi pemenangan partai menjadi lebih utuh. Kriteria pemilihan informan mencakup pengurus DPD Partai Perindo, calon legislatif terpilih maupun tidak terpilih, tim sukses, serta masyarakat pemilih yang memiliki pandangan signifikan terhadap strategi partai, sehingga perspektif yang diperoleh mencakup berbagai sisi dari proses politik lokal.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Pada tahap reduksi, data dari wawancara, dokumen, dan observasi disaring dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan strategi kemenangan Partai Perindo di Labuhanbatu Selatan, sehingga data yang tidak terkait dapat dibuang. Tahap penyajian data dilakukan secara naratif deskriptif agar fenomena yang diamati mudah dipahami, dianalisis, dan dikaitkan dengan teori atau literatur terkait strategi politik (Creswell & Poth, 2018). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan triangulasi data dari berbagai sumber dan teknik, sehingga validitas dan keakuratan temuan dapat dipertanggungjawabkan (Patton, 2015). Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menggambarkan strategi yang dijalankan, tetapi juga memahami faktor-faktor pendukung, hambatan, dan dampaknya terhadap perolehan suara Partai Perindo di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan Pemilu 2024, Partai Perindo di Kabupaten Labuhanbatu Selatan menerapkan strategi kemenangan yang menggabungkan pendekatan digital dan personal. Partai melakukan segmentasi pemilih menjadi dua kluster utama, yakni kalangan muda dan masyarakat umum, kemudian menargetkan kampanye sesuai karakteristik tiap segmen. Posisi calon legislatif dan tokoh pendukung ditempatkan secara strategis untuk meningkatkan elektabilitas, didukung kampanye media sosial, tatap muka, serta aksi nyata di lapangan seperti percepatan penyaluran bantuan, yang sekaligus membangun citra partai sebagai organisasi peduli dan responsif.

Strategi tersebut diperkuat oleh koordinasi internal yang solid dan keterlibatan calon yang berpengaruh di daerah pemilihan masing-masing. Kontribusi terbesar terhadap perolehan suara datang dari kalangan muda yang aktif di media sosial, sementara partisipasi kelompok orang tua masih rendah. Meskipun pendekatan tatap muka belum sepenuhnya efektif di beberapa wilayah, segmentasi dan targeting yang jelas terbukti meningkatkan keterkenalan calon dan membangun hubungan personal dengan masyarakat, sehingga secara keseluruhan strategi ini berhasil memperkuat daya saing dan menambah perolehan suara Partai Perindo di Labuhanbatu Selatan.

Strategi yang diterapkan Partai Perindo dalam memenangkan Pemilu 2024 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Strategi kemenangan Partai Perindo dalam Pemilu 2024 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dirancang secara sistematis dan berbasis pada realitas politik lokal. Sebagai partai baru, Perindo menitikberatkan pada penguatan struktur organisasi, kedekatan dengan masyarakat, serta pemanfaatan isu-isu lokal yang relevan untuk membangun citra partai yang bersih, peduli, dan berorientasi pada kerja nyata (Budiana, 2025). Strategi ini dilakukan melalui pemetaan dan analisis di setiap daerah pemilihan, menempatkan calon legislatif yang dikenal masyarakat, memiliki rekam jejak positif, dan mampu berinteraksi secara baik dengan warga. Pendekatan ini menggunakan konsep Segmenting, Targeting, dan Positioning (STP), dengan membagi basis pemilih menjadi dua kluster, yaitu kalangan umum dan generasi muda. Untuk kluster umum, fokus strategi pada isu kebutuhan dasar seperti pembangunan infrastruktur, akses pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi, sedangkan kluster muda menggunakan pendekatan kreatif dan interaktif melalui kegiatan sosial, olahraga, serta konten media digital yang sesuai gaya hidup mereka (Budiana, 2025).

Bapak Andri Budiana menegaskan, *“Strategi kami yaitu, pertama-tama kita petakan dulu. Di setiap dapil kita siapkan perwakilan atau caleg yang benar-benar dikenal baik oleh masyarakat, memiliki rekam jejak yang positif, serta diterima di lingkungannya. Kami tidak asal menempatkan caleg, tetapi melihat potensi sosial, pengaruh personal, dan kapasitasnya dalam berinteraksi dengan masyarakat. Setelah itu, kami membagi basis strategi menjadi dua kluster besar, yaitu kluster umum dan kluster anak muda, dengan pendekatan yang berbeda menggunakan metode STP, agar pesan politik sesuai karakter pemilih di tiap segmen”* (Budiana, 2025).

Untuk kluster muda, strategi kemenangan Perindo menekankan interaksi langsung dan kreativitas. Bapak Budiana menambahkan, *“Untuk kluster umum, fokus pada isu kebutuhan dasar masyarakat seperti pembangunan infrastruktur, akses pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi. Sedangkan untuk kluster anak muda, kami menggunakan pendekatan interaktif dan kreatif, misalnya melalui kegiatan sosial,*

olahraga, dan konten media digital. Kami sadar generasi muda lebih senang melihat kerja nyata daripada janji politik. Tim muda kami aktif membuat kegiatan yang menggerakkan partisipasi masyarakat, bukan hanya kampanye satu arah. Kami juga menekankan pendekatan nyata dan langsung, ikut merasakan dan membantu mengatasi persoalan mereka. Kedekatan emosional dengan rakyat jauh lebih penting daripada pencitraan yang berlebihan. Caleg Perindo turun ke lapangan, berdialog langsung dengan warga, ikut bergotong royong, bahkan hadir dalam acara adat dan keagamaan. Kami ingin masyarakat melihat Perindo hadir bahkan setelah pemilu usai, membangun hubungan jangka panjang, bukan sekadar meraih suara sesaat” (Budiana, 2025).

Pendekatan dua kluster ini memanfaatkan strategi Push, Pull, dan Pass Marketing. Push Marketing dilakukan melalui kampanye tatap muka, Pull Marketing melalui media sosial untuk menjangkau generasi muda, dan Pass Marketing dengan melibatkan tokoh masyarakat dan relawan lokal, sehingga komunikasi politik lebih efektif karena pesan disesuaikan dengan karakteristik segmen pemilih (Budiana, 2025).

Ibu Ayu Safitri, caleg DPRD terpilih, menjelaskan, *“Strategi utama saya adalah mendekati masyarakat secara langsung. Saya lebih banyak melakukan kampanye tatap muka dengan warga, mengunjungi rumah-rumah, menghadiri acara keagamaan maupun kegiatan sosial. Pendekatan personal seperti ini lebih efektif dibanding hanya mengandalkan baliho atau kampanye besar. Selain itu, saya selalu membawa isu-isu nyata seperti perbaikan infrastruktur, lapangan kerja, dan pelayanan publik. Kami juga memperkuat komunikasi melalui media sosial dengan konten positif yang menunjukkan kerja nyata partai. Kombinasi antara turun langsung dan bermain di media sosial terbukti efektif menarik simpati masyarakat, terutama generasi muda” (Safitri, 2025).*

Strategi berbasis kerja nyata ini membangun kepercayaan politik (Political Trust), karena masyarakat dapat menilai konsistensi antara janji dan tindakan partai. Bapak Irfan Ripai Nst, tokoh masyarakat, menegaskan, *“Perindo berhasil menjalankan strategi yang sederhana tapi efektif. Mereka tidak hanya mengandalkan spanduk atau baliho, melainkan betul-betul turun ke lapangan. Caleg-caleg sering hadir dalam kegiatan masyarakat, mulai dari pengajian, gotong royong, sampai acara adat, sehingga masyarakat merasa dekat dengan partai” (Ripai Nst, 2025).* Kehadiran langsung ini merupakan bentuk komunikasi politik dua arah dan simbolik, di mana tindakan nyata menyampaikan pesan kepedulian, solidaritas, dan kedekatan partai dengan masyarakat.

Perindo juga memanfaatkan kader muda sebagai penggerak strategi pemenangan. Saudara Habiburrahman, pemilih muda, mengatakan, *“Strategi Partai Perindo dijalankan dengan membentuk tim muda yang aktif menjangkau pemilih muda, menjadi penggerak kegiatan sosial dan kampanye lapangan. Partai juga menyeleksi kader secara ketat agar yang maju benar-benar memiliki kemampuan dan komitmen terhadap partai” (Habiburrahman, 2025).* Kehadiran kader muda ini memperkuat Pull Marketing dan menunjukkan kemampuan partai menjangkau generasi milenial dan Gen Z melalui media digital dan kegiatan sosial yang relevan.

Dukungan internal partai juga menjadi kunci keberhasilan. Bapak Arwi Winata, Ketua DPD Partai Perindo Labuhanbatu Selatan, menegaskan, *“Sejak awal kami sadar politik di daerah tidak bisa hanya mengandalkan citra pusat. Makanya dibangun kekuatan dari bawah, dari masyarakat sendiri. Tim dibentuk hingga tingkat desa, pengurus dan relawan aktif di lingkungan masing-masing. Caleg diarahkan tidak hanya*

hadir saat kampanye, tetapi terus menjaga hubungan dengan warga setelah pemilu. Itu membuat masyarakat menilai Partai Perindo hadir dan bekerja untuk rakyat setiap waktu, bukan hanya menjelang pemilu” (Winata, 2025).

Pendekatan berbasis aksi nyata ini juga diakui oleh calon legislatif dari partai lain, Bapak Muhammad Lubis, yang mengatakan, *“Strategi utama Perindo dimulai dari tahapan selektif dalam menempatkan kader di dapil tertentu. Partai ini sangat aktif turun ke masyarakat, seluruh elemen bergerak dari atas sampai bawah. Mereka tidak hanya pasang baliho, tapi hadir di setiap kegiatan warga. Perindo lebih rajin dalam kegiatan sosial sehingga lebih lancar mengadakan kampanye dibanding partai lain” (Lubis, 2025).*

Dengan kombinasi strategi langsung, media sosial, dan struktur internal yang solid, Partai Perindo berhasil membangun kedekatan emosional, political trust, dan loyalitas pemilih. Pendekatan ini menekankan kerja nyata, komunikasi dua arah, keterlibatan sosial, serta regenerasi kader muda, sehingga meningkatkan elektabilitas dan memperkuat citra partai sebagai partai yang peduli, responsif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, strategi pemenangan Partai Perindo di Kabupaten Labuhanbatu Selatan menunjukkan keberhasilan penerapan kombinasi antara pendekatan politik berbasis kerja nyata, marketing politik, dan komunikasi politik yang efektif. Dengan memanfaatkan segmentasi kluster pemilih, mengedepankan interaksi langsung caleg dengan masyarakat, keterlibatan dalam kegiatan sosial, adat, dan keagamaan, serta pemanfaatan media sosial untuk menjangkau generasi muda, partai mampu membangun kedekatan emosional, political trust, dan loyalitas pemilih. Dukungan struktur organisasi yang solid, kader muda yang energik, serta koordinasi internal yang teratur memperkuat kemampuan partai dalam mengeksekusi strategi secara konsisten. Semua praktik ini tidak hanya meningkatkan perolehan suara, tetapi juga memperkuat citra Perindo sebagai partai yang peduli, responsif, dan mampu menghadirkan manfaat nyata bagi masyarakat, sehingga strategi ini dapat dijadikan contoh keberhasilan partai baru dalam membangun legitimasi politik dan kepercayaan publik yang berkelanjutan.

Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Pemenangan Partai Perindo di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Keberhasilan Partai Perindo dalam memperoleh hasil yang signifikan pada Pemilu 2024 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang menjadi fondasi utama strategi pemenangan partai. Di sisi lain, masih terdapat pula berbagai kendala yang dihadapi di lapangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini tidak hanya mempengaruhi efektivitas strategi partai, tetapi juga membentuk pola dinamika politik lokal yang kompleks, sehingga strategi yang diterapkan harus adaptif dan responsif terhadap situasi sosial di masyarakat.

Melalui wawancara dengan pengurus partai, tokoh masyarakat, dan pemilih, tergambar jelas bagaimana faktor pendukung dan penghambat saling berinteraksi dalam menentukan hasil akhir Partai Perindo. *Seperti yang disampaikan oleh Bapak Andri Budiana, Sekretaris Jenderal Partai Perindo, faktor pendukung terbesar keberhasilan partai terletak pada kekompakan dan kerja keras seluruh kader di lapangan.* Ia menekankan bahwa keberhasilan pemenangan partai tidak hanya

mengandalkan kampanye formal, tetapi lebih menekankan pendekatan langsung kepada masyarakat.

“Kami berusaha hadir di tengah masyarakat bukan hanya saat masa kampanye, tetapi jauh sebelumnya. Kader-kader kami aktif menghadiri kegiatan sosial, keagamaan, bahkan acara adat. Dari situ muncul kedekatan emosional yang membuat masyarakat percaya bahwa Perindo bukan partai yang datang hanya untuk mencari suara,” tuturnya. Andri juga menambahkan bahwa soliditas internal partai dan kepemimpinan yang kuat di tingkat daerah menjadi modal penting dalam menggerakkan mesin politik partai. *“Kami punya struktur yang rapi hingga tingkat desa. Setiap kader tahu tugasnya masing-masing, jadi koordinasi di lapangan berjalan efektif,”* jelasnya.

Pandangan serupa disampaikan oleh *Ibu Ayu Safitri, Caleg Terpilih dari Partai Perindo*, yang menekankan peran dukungan masyarakat terhadap tokoh partai daerah. *“Beliau (Bapak Arwi Winata, Ketua DPD Perindo Labuhanbatu Selatan) punya pengaruh yang kuat di masyarakat karena dikenal aktif dan dekat dengan warga. Banyak kegiatan sosial yang beliau inisiasi, dan itu membuat masyarakat melihat Perindo sebagai partai yang peduli,”* ujarnya. Ibu Ayu juga menambahkan pentingnya peran kader perempuan dan relawan muda. *“Keterlibatan perempuan di Perindo cukup besar. Mereka punya peran penting dalam menyampaikan pesan politik secara lebih halus dan komunikatif, terutama kepada pemilih perempuan dan keluarga muda,”* tambahnya.

Meskipun begitu, kedua narasumber mengakui adanya tantangan dalam pelaksanaan strategi pemenangan. Persaingan politik yang ketat antarpolitical menjadi salah satu hambatan utama. Pendekatan ofensif yang dilakukan Perindo, seperti memperluas basis dukungan melalui kehadiran langsung di masyarakat, menunjukkan penerapan Teori Strategi Politik (Schröder, 2010). Aktivitas sosial dan keagamaan yang dilakukan kader bukan hanya untuk menunjukkan eksistensi partai, tetapi juga membangun kepercayaan jangka panjang. Koordinasi yang baik di setiap tingkatan struktur internal partai turut meningkatkan efektivitas strategi dan menjaga soliditas organisasi.

Hal ini juga diperkuat oleh *Bapak Irfan Ripai Nst, tokoh masyarakat*, yang menilai kehadiran nyata partai di masyarakat menjadi faktor penting dalam membangun simpati publik. *“Partai Perindo menunjukkan keseriusan dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Mereka aktif hadir dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan budaya di berbagai daerah. Pendekatan seperti inilah yang menumbuhkan rasa percaya dan simpati masyarakat terhadap Perindo,”* ujarnya. Ia menambahkan bahwa sebagian masyarakat masih terpengaruh politik uang, namun kesadaran untuk memilih berdasarkan kinerja dan integritas semakin meningkat. *“Masih banyak yang tergoda uang, tapi sebagian masyarakat udah mulai sadar, mereka ingin wakil yang benar-benar kerja,”* tambahnya.

Sebagai penegasan, *Bapak Arwi Winata, Ketua DPD Partai Perindo Labuhanbatu Selatan*, menekankan bahwa keberhasilan partai merupakan hasil kerja kolektif dan strategi yang disesuaikan dengan karakter sosial masyarakat setempat. *“Berpolitik di sini gak bisa cuma mengandalkan baliho atau janji kampanye. Masyarakat di sini lebih menghargai kehadiran langsung dan bukti nyata. Karena itu, kami tekankan kepada seluruh caleg dan pengurus agar selalu turun ke lapangan, ikut dalam kegiatan masyarakat, dan membantu menyelesaikan persoalan warga. Dengan begitu, masyarakat bisa melihat langsung kerja Perindo, bukan sekadar mendengar janji,”* tuturnya. Ia juga menegaskan pentingnya konsolidasi internal.

“Kami bentuk jaringan sampai ke tingkat dusun. Setiap pengurus dan relawan tahu perannya masing-masing. Kita tidak hanya bergerak menjelang pemilu, tapi terus aktif sepanjang waktu agar kehadiran Perindo tetap dirasakan masyarakat,” tambahnya. Pandangan pemilih muda juga memperlihatkan dampak strategi yang terintegrasi. *Habiburrahman, pemilih generasi Z*, menilai dukungan finansial dan moral dari Ketua DPD Perindo dan keluarga turut memperlancar strategi pemenangan.

“Kalau lihat di lapangan, dukungan keluarga besar Ari Winata cukup terasa. Mereka bantu kegiatan sosial, ikut menggerakkan anak muda, dan aktif di media sosial juga. Jadi ada kombinasi antara kekuatan lapangan dan kekuatan digital,” ujarnya. Ia menambahkan bahwa persaingan antarpolisi di daerah tetap menuntut kerja ekstra. *“Beberapa partai lain sudah lama punya basis massa di sini, jadi Perindo harus benar-benar kerja ekstra biar bisa bersaing,”* tambahnya.

Secara keseluruhan, faktor pendukung keberhasilan Perindo di Labuhanbatu Selatan meliputi kekompakan kader, keaktifan dalam kegiatan sosial-keagamaan, kepemimpinan yang berpengaruh, keterlibatan perempuan dan relawan muda, serta adaptasi strategi terhadap karakter masyarakat lokal. Sementara faktor penghambat antara lain persaingan politik yang ketat dan praktik politik uang di sebagian wilayah. Integrasi strategi politik, marketing politik, dan komunikasi politik yang dilakukan secara konsisten telah menciptakan political trust yang kuat, mendorong pemilih menilai partai berdasarkan kinerja nyata dan integritas, bukan semata-mata imbalan materi, sehingga strategi pemenangan partai berjalan efektif dan mampu menghadapi tantangan lokal dengan baik.

Dampak Strategi Pemenangan terhadap Perolehan Suara Partai Perindo di Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada Pemilu 2024

Keberhasilan Partai Perindo dalam Pemilu 2024 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan menunjukkan bahwa strategi politik yang dirancang secara sistematis, adaptif, dan berbasis kerja nyata mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan perolehan suara. Sebagai partai yang relatif baru di tingkat lokal, Perindo mampu menembus dominasi partai-partai lama dengan memanfaatkan kombinasi antara penguatan struktur organisasi, pendekatan sosial langsung kepada masyarakat, serta komunikasi digital yang efektif. Dampak dari strategi tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan jumlah suara, tetapi juga dari semakin kuatnya legitimasi politik partai di mata publik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan tidak bersifat instan, melainkan merupakan hasil dari proses panjang yang menekankan konsistensi kerja, kedekatan emosional, serta kemampuan membaca kebutuhan masyarakat secara tepat. Dengan demikian, keberhasilan ini mencerminkan bahwa politik berbasis pelayanan dan kehadiran nyata masih menjadi pendekatan yang relevan dalam konteks politik lokal.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Andri Budiana, dampak dari strategi yang diterapkan sangat terasa dalam meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Partai Perindo. Ia menjelaskan bahwa keberhasilan tersebut tidak terlepas dari konsistensi kader dalam membangun hubungan sosial dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan nyata. *“Dampaknya sangat besar. Strategi yang kami jalankan terbukti efektif dalam memperkuat posisi Perindo di tengah masyarakat. Melalui kerja nyata, kedekatan sosial, dan komunikasi yang intens, masyarakat mulai melihat Perindo sebagai partai yang benar benar peduli dan hadir untuk rakyat. Kami merasa bangga*

karena dukungan yang tumbuh bukan karena janji, melainkan karena bukti nyata di lapangan” (Andri Budiana, 2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Perindo lebih didorong oleh pendekatan substantif dibandingkan pendekatan simbolik. Dalam perspektif strategi politik, kondisi ini mencerminkan strategi adaptif sebagaimana dikemukakan oleh Mintzberg, di mana keberhasilan organisasi ditentukan oleh kemampuannya menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan membangun legitimasi melalui tindakan nyata, bukan sekadar perencanaan formal.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Ibu Ayu Safitri yang menegaskan bahwa keberhasilan Perindo juga berdampak langsung pada peningkatan perolehan kursi legislatif serta posisi strategis partai di tingkat daerah. Ia menekankan bahwa kemenangan tersebut merupakan hasil dari kerja kolektif yang melibatkan seluruh elemen partai. *“Strategi yang diterapkan terbukti berhasil. Dengan dukungan ribuan suara, saya dipercaya duduk di DPRD bahkan kepemimpinan atau Ketua DPRD juga dipimpin oleh kader Perindo. Ini bukan hanya kemenangan pribadi, tetapi juga kemenangan seluruh tim, relawan, dan masyarakat yang percaya pada Perindo. Dampaknya sangat terasa karena Perindo berhasil melampaui target perolehan kursi dan kini menjadi salah satu partai besar di Labusel. Kami melihat bahwa semakin sering kader turun ke masyarakat, semakin besar pula rasa percaya yang tumbuh. Politik itu soal kedekatan dan kepercayaan, itulah yang kami jaga dengan sungguh sungguh” (Ayu Safitri, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan emosional antara caleg dan masyarakat menjadi faktor utama dalam meningkatkan elektabilitas partai. Dalam konsep political marketing, kondisi ini mencerminkan keberhasilan pull marketing, di mana dukungan masyarakat tumbuh secara alami karena adanya kesesuaian antara kebutuhan publik dengan tindakan yang dilakukan partai.*

Dari sudut pandang masyarakat, keberhasilan tersebut juga terlihat dari meningkatnya kepercayaan terhadap Perindo sebagai alternatif politik baru. Bapak Irfan Ripai Nst menilai bahwa capaian Perindo merupakan hasil dari strategi lapangan yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. *“Menurut saya, strategi mereka terbukti berhasil. Dapat kita lihat, Perindo bisa mendapatkan lima kursi di DPRD dengan penyebaran merata di semua dapil. Itu pencapaian besar untuk partai yang masih baru. Bahkan salah satu kadernya dipercaya jadi Ketua DPRD, yang tentu membuat masyarakat semakin percaya. Dampaknya terasa, karena warga jadi punya harapan baru bahwa suara mereka bisa benar-benar diperjuangkan lewat Perindo. Mereka tidak hanya janji, tapi betul betul turun dan hadir di tengah masyarakat” (Irfan Ripai Nst, 2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi Perindo tidak hanya diukur dari angka perolehan suara, tetapi juga dari perubahan persepsi masyarakat terhadap partai. Dalam konteks komunikasi politik, hal ini mencerminkan keberhasilan penyampaian pesan politik yang autentik dan konsisten, sehingga mampu membangun kredibilitas dan kepercayaan publik secara berkelanjutan.*

Keberhasilan tersebut juga ditegaskan oleh Bapak Arwi Winata yang menekankan pentingnya kerja kolektif dan konsistensi dalam menjaga hubungan dengan masyarakat bahkan setelah pemilu berlangsung. *“Kami bekerja dengan prinsip gotong royong politik, harus semua bergerak. Gak ada kemenangan yang datang karena satu orang aja, harus semua bergerak sama-sama dari tingkat DPD sampai ke tim yang kita bentuk di desa desa. Kami menjaga konsistensi kerja agar tidak berhenti setelah kampanye. Justru setelah pemilu, kami terus turun ke masyarakat untuk memastikan aspirasi warga tetap tersampaikan. Itu sebabnya masyarakat semakin percaya, karena*

mereka lihat Perindo bukan hanya datang saat butuh suara, tapi benar-benar bekerja setelah terpilih” (Arwi Winata, 2025). Ia juga menambahkan, “Kami tidak mengandalkan politik uang, kos politik memang sangat sangat diperlukan ketika terjun di dunia politik, namun alokasi dana kita gunakan untuk hal hal yang lebih penting misalnya dalam pengadaan acara, kebutuhan kampanye serta pembuatan baliho. Kos politik tidak kita gunakan sebagai alat tukar untuk membeli suara dari masyarakat. Kami menang karena kepercayaan masyarakat” (Arwi Winata, 2025). Pernyataan ini menegaskan bahwa keberhasilan Perindo didasarkan pada kepercayaan politik (political trust) yang dibangun melalui konsistensi tindakan dan integritas, bukan melalui praktik transaksional.

Selain didukung oleh hasil wawancara, data empiris dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga memperkuat temuan penelitian ini. Perolehan suara calon legislatif Partai Perindo menunjukkan distribusi dukungan yang cukup merata, dengan Bakti Hadomuan memperoleh 3.852 suara, Ayu Safitri 3.199 suara, Ari Winata 1.856 suara, Zahrul 1.677 suara, dan Wandika Dobitra Lahagu 1.374 suara. Data ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada figur tertentu, tetapi mampu membangun kekuatan kolektif partai di berbagai daerah pemilihan. Meskipun terdapat perbedaan jumlah suara antarcalon, secara keseluruhan Perindo mampu menunjukkan daya saing yang kuat dan berhasil mengamankan kursi legislatif secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi yang berbasis pada kedekatan sosial, komunikasi efektif, serta kerja nyata mampu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap partai secara luas.

Secara keseluruhan, dampak dari strategi kemenangan Partai Perindo di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tidak hanya terlihat dari peningkatan perolehan suara, tetapi juga dari terbentuknya kepercayaan politik masyarakat yang lebih kuat dan berkelanjutan. Strategi yang mengombinasikan pendekatan sosial, penguatan organisasi, serta komunikasi digital terbukti mampu menciptakan hubungan emosional antara partai dan masyarakat. Dalam perspektif teori, temuan ini mencerminkan integrasi antara strategi politik adaptif (Mintzberg), political marketing (Lees-Marshment), serta komunikasi politik berbasis kepercayaan (Wang), yang menekankan pentingnya konsistensi antara pesan dan tindakan. Dengan demikian, keberhasilan Perindo tidak hanya bersifat elektoral, tetapi juga menunjukkan terbentuknya fondasi dukungan politik jangka panjang yang berbasis kepercayaan, kedekatan, dan kerja nyata di tengah masyarakat.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Partai Perindo dalam Pemilu 2024 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tidak terlepas dari penerapan strategi politik yang terintegrasi antara penguatan struktur organisasi, pendekatan sosial berbasis kedekatan emosional, serta pemanfaatan komunikasi digital yang adaptif. Strategi yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada perolehan suara semata, tetapi juga menekankan pada pembangunan kepercayaan politik melalui kehadiran nyata, konsistensi kerja, dan keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat. Kombinasi antara pendekatan marketing politik, komunikasi politik, dan pembentukan political trust terbukti mampu meningkatkan elektabilitas sekaligus memperkuat legitimasi partai di tingkat lokal. Dengan demikian, keberhasilan Perindo mencerminkan bahwa strategi politik yang berbasis pada kebutuhan masyarakat,

hubungan jangka panjang, serta tindakan konkret lebih efektif dalam membangun dukungan politik yang berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang bersifat pragmatis dan sesaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, Adityawarman. (2017). Sistem kepartaian dan pembangunan politik Indonesia. *Jurnal Moderat*, 3(1), 24–36. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/download/684/582>.
- Akbar, M. (2017). *Komunikasi politik: Teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Ambardi, K. (2009). *The making of the Indonesian multiparty system*. Ohio State University.
- Amisha, D. (2024, Maret 27). Daftar 35 anggota DPRD Kabupaten Labusel: Perindo geser PAN jabat ketua. *DetikSumut*. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7263356>.
- Budiana, A. (2025). Wawancara, 08 September.
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Labuhanbatu Selatan. (2023). *Data kependudukan Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2023*. Disdukcapil.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. (2021). *Profil kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2021*. Dinas Kesehatan.
- Gummesson, E. (2002). *Total relationship marketing*. Butterworth-Heinemann.
- Gunanto, D. (2020). Multipartai dalam sistem kepartaian Indonesia pasca reformasi. *KAIS: Kajian Ilmu Sosial*, 1(2), 134–146.
- Habiburrahman. (2025). Wawancara, 11 Oktober.
- Handayani, N. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 59–68.
- Huntington, S. P. (1991). *The third wave: Democratization in the late twentieth century*. University of Oklahoma Press.
- Immanuel, G. K., & Djuyandi, Y. (2024). Strategi Partai Golkar dalam Pemilu 2024: Studi kasus Airin Rachmi Diany pada dapil Banten III. *Journal of Political Issues*, 6(1), 72–86. <https://doi.org/10.33019/jpi.v6i1.236>.
- iNews. (2023). Judul berita. *iNews.id*.
- Kesmawan, A. P., & Marja, A. (2020). Strategi politik calon legislatif muda Partai Perindo dalam memenangkan pemilihan legislatif tahun 2019 Kabupaten Merangin. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 2(2), 68–79.
- Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu Selatan. (2024). *Keputusan KPU Kabupaten Labuhanbatu Selatan Nomor 224 dan Nomor 230 Tahun 2024 tentang penetapan hasil pemilihan umum anggota DPRD Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. <https://jdih.kpu.go.id>.
- Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu Utara. (2019). *Keputusan KPU Nomor 86/HK.03.1-Kpt/1223/KPU-Kab/VII/2019 tentang penetapan calon terpilih anggota DPRD Kabupaten Labuhanbatu Utara*.
- Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2019). *Hasil rekapitulasi nasional pemilu legislatif 2019*. KPU RI.
- Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2024). *Info pemilu 2024*. KPU RI.
- Kompas. (2023, Mei 13). Perindo targetkan 40 persen caleg perempuan pada pemilu 2024. *Kompas.com*.
- Kompas. (2024, Juli 17). Perindo dukung 42 calon kepala daerah. *Kompas.com*.

- Lees-Marshment, J. (2001). *Political marketing and British political parties: The party relationship with voters*. Manchester University Press.
- Lensa News. (2024, September 27). 35 anggota DPRD terpilih Labusel periode 2024–2029 sah dilantik. *LensaNews.net*.
- MetroDaily. (2024). Judul berita. *MetroDaily.co.id*.
- Mietzner, M. (2013). *Money, power, and ideology: Political parties in post-authoritarian Indonesia*. University of Hawai'i Press.
- Mintzberg, H. (1987). The strategy concept I: Five Ps for strategy. *California Management Review*, 30(1), 11–24. <https://doi.org/10.2307/41165263>.
- Mintzberg, H. (1987). Crafting strategy. *Harvard Business Review*, 65(4), 66–75.
- Nazaruddin, & Warsono. (2021). Strategi politik Partai Perindo dalam mendulang suara pada pemilihan legislatif tahun 2019. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 3(1), 28–34.
- Nimmo, D. (2005). *Komunikasi politik*. Remaja Rosdakarya.
- Nursal, A. (2004). *Political marketing: Strategi memenangkan pemilu*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nursal, A. (2022). *Marketing politik: Strategi memenangkan pemilu*. Rajawali Pers.
- Nusantara Network (Nusnet). (2024, Juni 29). Didukung Perindo, Fery–Syahdian mantap maju pilkada Labusel. *Nusnet.news*.
- Okezone. (2025, Maret 24). Bupati Labuhanbatu Selatan apresiasi safari Ramadan Partai Perindo. *Okezone.com*.
- Pakaya, S., & Dali, A. (2021). Demokrasi dan sistem kepartaian di Indonesia. *At-Tanwir Law Review*, 1(1), 74–95.
- Partai Persatuan Indonesia (Perindo). (2025). *Dokumen internal Partai Perindo*. Dewan Pimpinan Pusat Partai Perindo.
- Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan. (2020). *Profil Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2020*.
- Realita Media. (2021, September 9). Keluarga besar Partai Perindo Kabupaten Labuhanbatu bagikan paket takjil. *RealitaMedia.com*.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Selatan di Provinsi Sumatera Utara*.
- Ripai Nst, I. (2025). Wawancara, 11 Oktober.
- Safitri, A. (2025). Wawancara, 09 September.
- Schröder, P. (2010). *Strategi politik* (A. Agoesman, Penerj.). Friedrich-Naumann-Stiftung für die Freiheit Indonesia.
- Susanto, A. (2018). Strategi Partai Perindo jelang pemilu 2019. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 123–134. <https://doi.org/10.14710/jiip.v3i2.3882>.
- Supriyanto, D. (2022). Strategi Partai Keadilan Sejahtera dalam meraih dukungan massa. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1103–1111.
- Ufen, A. (2008). Political parties in post-Suharto Indonesia: Between politik aliran and 'Philippinisation'. *GIGA Working Papers*, No. 37.
- Wang, Y. (2020). Social media use, political participation, and civic engagement. *Telematics and Informatics*, 47, 101347. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2019.101347>.
- Watoni, S., & Puspitarini, R. C. (2022). Strategi partai politik baru: Studi kasus Kota Probolinggo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4297–4304. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i1.1635>.